

Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN TAHUNAN:

Lid. A. G. G. 1.50

Boekje Lid. 3.—

Tertut di FORT DE KOCK sekali setahun.

Bayaran di minta lebih dahulu.

BAJARAN ADVERTENTIE:

1 pagina f. 10.—

ertegenwoordiger

V. Rocio Bedrijf „net“

Wolvevreden.

Advertentiebureau Jan C. Verbeek & Co.

Heerengracht 259 Amsterdam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Adviseur: T. St. Pamoentjak — Voorzitter: St. Baheramsjah — Onder-
voorzitter: H. St. Kajo — Secretaris: Kasip — Thesaurier: St. Saripado —
Commissaris — pty. Voorzitter: Di. Maginda — Commissaris: Manan — S. St.
Panenan — H. St. Ibrahim — B. St. Marchoem — Z. St. Sinaro — Ismail

I S I N J A:

1. Wakil Minangkabau di Volksraad	halaman 207.
2. Ikbilihakka Mimmadjaabih	209.
3. Goebahan	213.
4. Phantasie	216.
5. Perhoeboengan Kepandocan	220.
6. Salah tjétakkah?	222.
7. P. t. Directeur B. B.	223.
8. Ma'loemat Bestuur A. G. G.	224.
9. Feuilleton	225.

Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau : Dt. Radja nan Sati dan H. St. Maharadja—Pajakoemboeh : Baginda Besar dan St. Perpatih,—Fort van der Capellen : Dt. Bidjo dan Baginda Ibrahim,—Sawah Loento : Zoebir dan Moehd. Tahir,—Solok : Dt. Sinaro Pandjang dan Dt. Batoeah,—Alahan Pandjang : St. Maharadja Indera—Taloë : A. St. Malintang,—Padang : St. Sampono Alam dan St. Roemah Tinggi,—Pariaman : St. Pangéran dan St. Permansjah,—Balai Selasa : St. Soelèman dan St. Poetih.

ANEKA - WARTA.

CHABAR GOEROE². Dipindahkan dari M.S. Soelit Air ke M.S. Matoer hulpond. Sawiah.—Dari Padang Oelak Tanding (Benkoelen) ke Koebang hulpond. Moehd. Joenes.— Dari Padang V ke Soengai Batang, hulpond. Ismaél.—Dari Soengai Batang ke Padang V, hulpond. Malan.— Dari Pekan Kamis ke Baso, hulpond. Abdoe'llah gelar Radja Soetan.—Dari Baso ke Pekan Kamis, hulpond. Badoe gl. St. Maradjo.— Dari Laboèhan Roekoe (S. O. K.) ke Tandjoeng Poera, hulpond. Moehd. Saif.

—Diangkat djadi Volksond. M. S. Soelit Air, Volksond. Rohani di Kapau.—Wd. hulpond. Laboèhan Roekoe, Cand. hulpond. Kali.— Hulpond. Tandjoeng Poera I, H. Moehd. Kasim, kembali dari verlof di Mekah.—

—Berhenti atas permintaannja, Iljas, Qnd. H. I. S. Pajakoemboeh.— Idem Boestami gl. Dt. Seri Maharadja, hulpond. Loeboek Basoeng I.

SEKOLAH BAROE. Diawal tahoen adjaran jang akan datang telah ditentoeakan, dalam Inspectie 2de ressort ini akan diadakan 8 boeah sekolah kl. II (Vervolgschool), oentoek anak laki-laki, jaitoe : Kambang II—Serantih (Pzinan)—Kota Dalam (Pariaman)—Soelit Air II—Moengkar (Pajakoemboeh)—Moeara Laboeli II—Matoer II dan Toeka (Tapanoei)— dan seboeah oentoek anak perempoean : Padang II.

Dalam Inspectie 1ste ressort 4 boeah, jaitoe : Medan VIII — Bindjer III—Kisaran II dan Loeëngpoetoe (Atjéh).

PINDAH TANGAN. Antara Regeeringscommissaris oentoek peroebahan Bestuur dengan pembesar dari Departement van Onderwijs en Eeredienst, bertempat dalam gedoeng Departement jang terseboet, telah mengadakan conferentie membitjarakan atas penjerahan oeroesan Onderwijs kepada Provincien.

Atoeran dan tjara penjerahan itoe, sekarang sedang dikerdjakan dengan ségera.

PENGADILAN RAAD AGAMA. Dengan perantaraan Volkslecltuur wd. Adviseur voor Inl. Zaken di Betawi memberi chabar kepada pers, bahwa keadaan penghoeloe-penghoeloe masjid berhoeboeng dengan peroebahan Raad Agama, patoetlah diperbaiki. Menoeroet kepoetoesan rapat orang-orang jang ahli dalam hal itoe di Betawi, djalan akan mentjapai perbaikan itoe adalah 3 djenis. Doea diantaranya ialah dengan menadzakan

oedjian bagi pegawai masjid dan mengadakan kursus-kursus bagi mereka jang akan mendjadi pegawai-pegawai masjid itoe.

Seloeroeh tanah Djawa, soedah mengakoei baiknja peratoeran itoe. Apakah Soematera tidak akan menoeroet?

SCHOOLPZIENERSCONFERENTIE. Pada 24 September jang baroe laloe ini, sekalian opziener pada Inl. Onderwijs dalam 4de ressort (Djawa Barat) dikepalai oléh Inspecteur dalam ressort jang terseboet, telah mengadakan conferentie di Bandoeng bertempat diroeanng Kweekschool.

Dalam pertemoean itoe, selainnja memperkatakan tentang Onderwijs, dibitjarakan djoega, betapa hendaknja Schoolopziener berlakoe dalam mendjalankan kewadjabannja.

ALMANAK. Karena tahoen hampir beralih, dengan post Medan baroe-baroe ini, kami Redactie telah menerima seboeah almanak boeat tahoen 1930 dari firma *Robinson Singapore*. Almanak itoe amat bagoes oentoek perhiasan dinding dan disertai dengan keterangan hari-hari, besar.

Atas kiriman itoe, kami atoerkan *terima kasih*.

PERTEMOEAN. Pembantoe kami t. *Jaesa, Magék* memberi char: bahwa pada siang 22 September j. b. l. dengan bertempat disekolah kl. II Magék, telah dilangsoengkan pertemoean antara goeroe-goeroe disitoe dengan iboe bapa moerid dan penghoeloe-penghoeloe dalam negeri, dihadiri djoega oléh t. Districtshoofd Tilatang IV Angkat.

Dalam pertemoean jang terseboet, telah diperkatakan dengan panjang lebar, daja oepaja, soepaja sekolah ramai, moerid-moerid tidak moedah meninggalkan djam sekolah.

Pertemoean itoe adalah mendatangkan hasil jang baik, sebab iboe bapa moerid dapat pertoendjoek tjara bagaimana wadjabnja berlakoe kepada anak jang sedang dalam pengadjaran.

ADVERTENTIE

ISTERI.

Mintalah nomor pertjontohan dari s. k. „ISTERI” diterbitkan oléh Perserikatan Perempoean Indonesia.

Dan belilah Congresnummer Congres Perempoean Indonesia jang pertama di MATARAM, memoeat 22 boeah pedato serta bergambar.

Harga f 1,50— Ongkos mengirim f 0,50.

Pesanan kepada:

Administratie „ISTERI”.

DJOKJA.

SOEDAH SEDIA.

Kitab-kitab pemimpin dicté hoeroef LATIJN dan 'ARAB.

Soedah sedia kitab dicté hoeroef LATIJN terkarang oléh AHMAD gelar DATOEK BATOEAH kepala sekolah kelas 2 di SOLOK akan dipakai disekolah negeri dan disekolah Gouvernment. Disoesoen bergoena mentjoekoepi kitab nasihat s. p. toean Inspecteur Int. Ond. in het 2e ressort. Kitab ini didjadikan 4 djlid, soepaja tiap kelas memakai sedjlid, moelai dari kelas 2 sampai kelas 5.

HARGANJA:

Djlid I seboeah f 0,30. Djlid II seboeah f 0,30.

" III " " 0,35. " IV " " 0,35.

KITAB DICTÉ 'ARAB:

Djlid I seboeah f 0,35. Djlid II seboeah f 0,40.

Tjetakan jang kedoea ini, banjak perpebahannja dan tambahannja Soerat s. p. toean Inspecteur Int. Ond. 2de Ressort ddo 28 December 1928, No. 1380/v. o. mema loemkan, boléh dipakai dikl. 3 djlid I § 1 sampai § 32.

Kel. 4 djlid I § 33 sampai djlid II § 22.

Kel. 5 djlid II § 23 sampai § 36.

Telah diterima baik segenapnja oléh conferentie schoolopzie-ner, 2de Ressort pada 4 tm 8 December 1928.

Oeangnja dikrim dambeloé dengan

postwissel kepada

DATOEK BATOEAH Onderwijzer SOLOK
atau Soloksche Drukkerij SOLOK

Penambah isi lembar kitab.

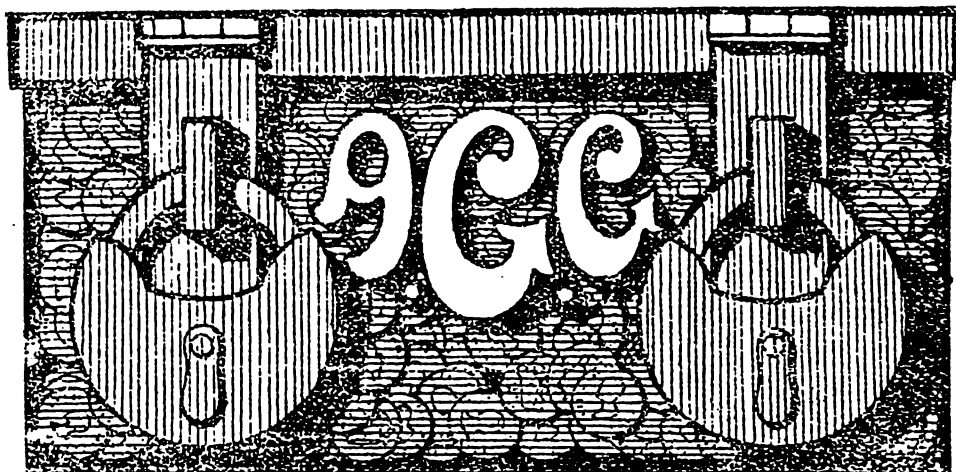
DRUKKERIJ „AGAM“ soedj mendjlid jang gan A. G. G.

oentoek setahoen - setahoen dengan jang f 0,75.

Dan boléh dapat beli Bezoldigingstaat model

baroe, (1929) harga berhelai-helai f 0,05.

Beli banjak lain harga



Orgaan oentoek pemadjoekan Onderwijs, habasa dan bangsa

REDACTEUR:
H. SOETAN IBRAHIM
Ngaraiweg—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:
SOETAN SARIPADO
Stormparkweg—FORT DE KOCK.

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, PEKALONGAN,
A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA
PEMBANTOE JANG TERNAAMA.



Wakil Minangkabau di Volksraad.

Berhoeboeng dengan akan menentoekan, wakil Minangkabau di Volksraad dan tjara-tjaranja pemilihan itoe dilakoekan, terdirilah soeatoe comite dikota ini (B. Tinggi), jang akan berdaja oepaja, soepaja bagi wakil jang akan dikemoekakan, dan doedoek di Volksraad pada tahoen 1931, tidak menoeroet ketentoean sebagai selama ini, jaitoe dengan pilihan Localeraden Padang Pandjang, Fort de Kock, Sawah Loento dan Padang, tetapi diminta tjara pemilihan itoe diloeaskan, soepaja dapat wakil Minangkabau jang sedjati jang memoeaskan segenap pendoedoek negeri-negeri di Minangkabau.

Tentangan actie comite itoe, beberapa soerat chabâr di Soematera Barat dan ditanah Djawa, teroetama *Bintang Timoer*, telah mengeloearkan poela bocah pikirannja, menjatakan *setoedjoe* dengan pendirian comite jang terseboet.

Pada pendapat saja, A.G.G. poen, tidak patoet tinggal diam dalam

perkara itoe, sebab disitoe adalah terletak betapa kehidoepan anak Minangkabau dikemoedian hari. Dikepala A.G.G. ada ketentoean halocannja, jaitoe selain : Oentoek pemadjoekan *Onderwijs*, dimadjoekan djoega *bahasa* dan *bangsa*.

Banjak djoega teman sedjawat jang tidak soeka memikirkan perkara jang begitoe, jang disangkanja mentjamper hal politiek negeri, terlarang dan tertegah—Pada pikiran saja, seorang jang hidoep menoeroet zaman dan masa, tertjitjirlah ia, bila ia sedikitpoen tidak memikirkan perkara politiek. Seorang jang tjakap dan ingin hidoep setjara hiliran masa, sekalipoen tidak banjak, tetapi sedikit, tentoelah ia perloe bereroesan dengan politiek. Orang jang sama sekali mendjaoehkan dirinja dari pada politiek, samalah artinja : *ia menjerahkan dirinja pada kepoatoesan jang ditentoean oléh orang lain sahadja serta disanalah ia mengantoeangkan oentoeng nasibnja*.

Toean Mr. H. 's Jacob dalam soeatoe sidang oemoem, telah menerangkan, bahwa : politiek, ialah soeatoe ketjakapan jang mendjadi sjarat bagi ketjakapan jang lain, oentoek menetapkan toedjoean didalam kehidoepan orang banjak dan didalam economie-nja.

Dalam pada itoe, soepaja kita djangan terdorong kepada jang terlarang, hanja perloe diketahoei, politiek jang mana boléh kita sertai dan jang tidak. Bagi memilih dan menentoeakan oetoesan kita di Volksraad, tidaklah politiek jang dinamakan staatspolitiek. Kita, biarpoen berdjabatan apa sekalipoen pada negeri, boléh mendjadi kiezer bagi keselamatan negeri dan tanah air kita.

Djadi maksoed-maksoed comite itoe, kalau sekiranja sesoeai dengan pikiran kita, patoetlah ditoendjang dengan sedapat-dapatnja.

Permintaan bersama-sama, tentoelah lebih banjak dapat perhatian dari pada permintaan seorang-seorang. Kalau sekiranja soedah habis daja oepaja kita, bagi hal-hal jang membaikkan nasib bangsa kita dengan soeatoe djalan jang ditentoean, [berdaja oepaja poelalah kita mentjari djalan lain, jang lebih baik dari pada jang soedah.

Pada kira-kira saja, kalau kiranja actie comite B. Tinggi itoe tidak mendatangkan hasil, tidak dapat mengoebah ordonnantie jang mengatoer hal itoe, baik djoega soesoenan lama itoe kita pikirkan, moedah-moedahan dengan itoe poen, akan dapat soesoenan jang lebih baik.

Atjoean saja, disini dapat saja terangkan : kalau sejogianja peroebahan tjara pemilihan itoe ta' dapat dilangsoengkan.

Raad-raad local jang terseboet, njatalah amat besar kekoeasaannja, mempoenjai hak akan memilih lid Volksraad (wakil Minangkabau) ; akan tetapi kekoeasaan jang sebesar itoe, kebanyakan kalinja tiada diperhatikan oléh kiezer-kiezer bagi lid raad-raad local itoe, dipersama-samakan sahadja dengan memilih lid pada raad-raad jang lain, *raad negeri* atau *raad Gemeente*.

Soepaja lebih djelas, disini baiklah saja terangkan sedikit, bagi memilih lid-lid Volksraad itoe, ditoeroetlah soeatoe atoeran jang dinamakan: „*het getrapte stelsel*”, jaitoe lid Volksraad, tiada teroes ditentoean oléh kiezer-kiezer, melainkan kiezer itoe memilih lebih dahoeloe Lid - lid dari Locale raden jang ditentoean dan Lid-lid inilah jang menentoean dan memilih poela diantara Lid - lid itoe jang akan mendjadi Lid Volksraad.

Oléh sebab itoe, anak negeri jang akan memilih seseorang mendjadi Lid Locale raden, hendaklah memilih dengan sangat teliti sekali. Kalau pemilihan bagi Candidaat-candidaat Lid Locale raden itoe, dilakoean dengan haloes dan saksamanja, tentoelah seloeroeh orang Minangkabau telah berkejakinan, bahwa diantara Lid jang dimadjoekan itoe bagi Lid Volksraad, ialah jang *sependai-pandainja* dan *setjakap-tjakapnja*.

Kedoedoekan sebagai Lid Volksraad sekarang, djanganlah ditilik dengan kasar sahadja. Dahoeloe boléh djoega dengan koerang teliti, sebab Volksraad dahoeloe, hanja sebagai soeatoe raad jang memberi advies (nasihah) sadja kepada regeering; tetapi sekarang, Volksraad diberi kekoesaan mengadakan hoekoem oendang-oendang, artinja Volksraad akan toeroet memerintah negeri, akan dapat memoetoeskan nasib² bangsa kita seloeroehnja.

Karena itoe, saja berharap soepaja Leden raad-raad local itoe, dipilih dengan sebaik-baiknja, soepaja kita mendapat poela Lid Volksraad jang baik jang memenoehi kehendak kita serata-ratanja dan kita beroléh hoekoem oendang-oendang jang seélok-éloknya.

Kalau dalam doenia Minangkabau, kita serata-ratanja telah berasa berkewadajiban tentangan memikirkan perkara itoe, saja yakin djalan manapoen jang akan ditoeroet bagi memilih Lid Volksraad itoe, kira - kira akan sama djoega baiknja.

Boeat sementara, sekianlah dahoeloe pendapat saja.

H. SOETAN IBRAHIM.

IKBILILHAKKA MIMMADJAABIH !

II SEGALA SEKOLAH, SAMA.

Perkataan „*segala sekolah, sama*” ini, perkataan jang soedah hamba dengar waktue hamba masih djadi djadi opziener sekolah dahoeloe.

Waktue itoe dan waktue ini, perkataan itoe masih menggatakan telinga hamba, gatal jang tak moengkin habis, dan jang tidak dapat hamba rasa kebenaranja, karena hamba sendiri soedah pernah djadi goeroe bantoe, goeroe kepala dan schoolopziener. Hamba hanja memoedji, bahwa perkataan itoe „*kotjak boenjinja*”, tidak djempol pada isi.

Pagar hidoep jang baroe dipangkas, itoe boléh sama rata, bagoes pada pemandangan empat lima hari. Iniih politiek toekang keboen, akan menjenangkan hati baasnja sadja.

„*Segala sekolah haroes sama*” Perkataan ini perloe selekas-lekasnja dihoembankan kedalam laoct Kalzoem, hingga tak dapat timboel lagi; lebih baik hari ini dari pada bésok pagi, karena perkataan itoelah jang meroesakkan kebaikan, menahan kemadjoean dan mengambat perdjalanana simaoc bekerdja.

Kata djauhari: Keindahan itoe, jaïtoe berbagai-bagai:

Mémang benar perkataan itoe! Pandang sadjalah ‘alam, perboeatan *Si Ada* ini! Orangkah sama tinggi? Toemboeh-toemboehankah sama tinggi? Belanda dan Keling, sama poetih? Samakah laki-laki dan perempoean? Gadjah dan koeman sama besarkah? enz, enz, enz.

Perkataan jang diatas itoe, *menjalahi natuur*, djadi tidak *natuurlijk*. Apa jang tidak *natuurlijk*, namanja *palsoc* boekan waarheid.

Jang dinamai: indah, bagoes, djempol, kotjak dan enz itoe, itoelah keadaan jang berbagai-bagai: tinggi, rendah, haloes, kasar, bengkok, béngkok, boekit, loerah, langit, boemi, enz.

Lagoe itoe indah, merdoe, djika silih berganti boenji, djangan selamanja berlagoe dengan „do” sadja atau „re” sadja. Itoelah jang bernama „: *ntoonig*” tak énak.

Moeka atau badan itoe bagoes, sebab ada lekak-lekoknja; hidoeng tertonggok, mata tertjekoeng, dagoe roentjing, enz.

Akan indahkah moeka jang sama rata, datar sadja, oempama seboeah bola. Berapalah, kan loetjoenja, ja!

O! manoesia! Segala jang tidak menoeeroet atoeran, itoelah bernama „*pslanggaran*” (overtreding). Segala overtreding, maoe tak maoe, *pasti dapat hoekoeman*.

Orang mentjoeri ajam, dihoekoem rol: 1 boelan atau denda f 60.—

Orang memboeat pelanggaran ‘alam poen, dihoekoem djaksa Alam: roesak binasa.

Onderwijs, jang memboeat oendang baroe, jang berboenji: *segala sekolah haroes atau perloe sama*”, kena hoekoeman djoega mémang tak ada ketjoealinja.

Apakah hoekoemannja? keroesakannja?

Zaman schoolopziener, baroe 17 tahoen (moelaï 1912). Berapa hulponderwijzers jang ada sekarang, baik jang masih hulponderwijzers, baik jang soedah djadi kepala sekolah, kebanyakan moerid sekolah jang beloem ber-opzieners. Hamba beloem dapat pertjaja, bahwa moerid dahoeloe, koerang baik dari pada sekarang.

Hamba tak pertjaja, goeroe-goeroe sekarang tidak roesak hatinja, perasaannja oléh sebab beberapa atoeran jang baroe jang baik pada roepa, be-

loem tentoe pada rasa. Beloem tentoe „*perubahan*” itoe, „*kebaikan*”. Segala jang koening. beloem tentoe *emas*.

Meskipun segala jang baik itoe, masih dapat diperbaiki, beloem njata perobahan itoe mendjadikan „kebaikan”.

Keroesakan hati dan perasaan goeroe-goeroe, mengesalkan hatinja tak sedap hati bekerdja, seolah-olah tertindis, terpaksa dan apa-apa lagi, Sekalian itoe, sampai kepada moerid, dan keroegian bagi *Negeri* dan *Pemerintah*, karena Negeri dan Pemerintah menghendaki *kemadjoean jang selamat*.

Kemadjoean jang selamat sadjalah jang mendjadikan *kesentosaan anak negeri*, jang asalnja dari goeroe-goeroe jang menaroeh hati „*Salaman*” karena mata air jang baik djoega menghasilkan air jang djernih, hingga orang jang meminoem airnja akan tetap *kesihatannja* (dalamkan malah tafsirnja).

Dalam segala hal, perloe ada atoeran; tetapi melebihi, antjak-antjak, mengoerangi sia-sia. Orang toea itoe, bila njinjur, djadi kebentjiaan anak tjoetjoe. Madjo kajo djoega perhiasan jang terbaik bagi boediman. Koelloe amrin, ausatoeha. Perempoean jang terlaloe banjak djelingoet dan tertawa jang berlebih-lebihan itoe, menerbitkan djidjik, tetapi gelak senjoem jang sekali-sekali, tetap memboenoeh laki-laki.

Orang djadi pandai dan faham, oléh beladjar, melihat dan mendengar dan soedah dikerdjakan beberapa lama, apa lagi ditambah dengan hati.

Moerid sekolah radja dan Normal, soedah beladjar beberapa tahun kepada goeroe jang faham dan beracte tinggi. Moerid ini ada leerschoolnja, tempat beladjar practijk, melihat dan mendengar goeroe-goeroe mengadjar soepaja lain harinja moerid itoe sendiri tegak mengadjar dimoeka klas. Segala kesalahannja nanti ditegoer dan ditoendjoekkan kesalahannja.

Sesoedahnja madjoe examennja, ia masoek didalam practijk jang sebenarnja, dikepalai oléh goeroe kepala jang soedah bertahoen mengadjar asalnjapoen dari Kweekschool atau Normal. Atau, ia bekerdja dibawah goeroe kepala jang asalnja dari Hulponderwijzer sadja. Tetapi, hulponderwijzer jang begini, oléh sebab soedah njata ketjakapannja pada inspectie, sebab itoelah djoega diangkat djadi kepala sekolah. Boléh djadi hulponderwijzer jang begini, kalah kepandaianja dengan pembantoe jang asalnja dari kweek atau Normalschool, tetapi kepandaian dan ketjakapannja didalam practijk, itoelah dia, jang mengangkat kepada djabatannja. Djadi orang begini, jaitoe orang jang hamba katakan „*soedah masak didalam practijk*”.

Sekarang hamba oelangi begini: Ada 3 matjam goeroe jang lebih koerang” *soedah masak didalam practijk*”, jaitoe:

- a. goeroe keloearan Kweekschool;
- b. goeroe keloearan Normalschool dan
- c. goeroe keloearan 2e. kl. school, jang soedah djadi kepala.

Ketiga groep orang ini, *hanja diplomanja jang bertlainan*, tetapi se-

kolahnja, hasil sekolahnja!!, holéh sama dilihat!

Didalam practijk, boekan *diploma* jahg bekerdja, bahkan *hati maoe* Orang jang berhati *maoe* selamanja *ada djalat*.

Ketiga bangsa goeroe itoe, ialah schoolopziener *disekolahnja*.

Malang djoea baroe dioerang nan batigo toe, aloen djadi schoolopziener *bana lai* schoolopziener kéték baroe, tapi maréka itoe poen djadi schoolopziener gadang poela karena kepandaian dan ketjakapannja, tak koerang sedikit djoeapoen didaiaam practijk jang dapat menghasilkan sebagai jang ditoentoet oléh Regeering. Siapa tahoe———*melebihi. Tiba-tiba———tiba-tiba———*peratoeran sekarang: goeroe-goeroe perloe memboeat „*kitab persediaan*” Ondéh! kotjak no lai!

Baik ja baik (1) tetapi tak baik, ijo djoeo!

Apa sebab?

Sebab: goeroe hamba dahoelo: dikwekschool dan disekolah rendah, tak ada djoeaga ber „*kitab persediaan*” Segala pengadjaran ditoeng kannja dari lengan badjoenja sadja, hingga hamba sampai djoeonjo djadi schoolopziener dan lakoe poela kiranja djadi goeroe di Osvia. Sjoekoerlah!

Dan———agak-agak hati hamba, goeroe-goeroe jang sekarang poen diadjar oléh goeroe jang tidak memakai „*kitab persediaan*” itoe poela. Itoe poen ada jang sampai djadi Hoofdnya. Masja Allah!

Pandaino oerang dahoeloe! Mahoeléh dilidah air, mamotoeih dilidah api.

Allah, Allah! Hamba kira, hamba rasa, hamba mengakoe, tiada dengan kitab persediaan” poen, *sekolah tentoe boléh dan mesti madjoe djoeaga*.

Hamba do’akanlah bersama ini, akan tak lamalah lagi waktoenja kitab hantoe itoe, terbang memboeboeng kelangit mahameroe, memboeboeng jang tidak akan kembali lagi.

Lain hari akan disamboeng, koerang baiknja kitab itoe, dan hal lesrooster, oléh:

A. KARIM.

F. d. k. 15-10-'29.

- (1) Baiknja jang njata, menjenangkan bagi goeroe, jang tiba-tiba menggantikan kelas goeroe jang lain.

Red.

G O E B A H A N .

(Samboengan A.G.G. no. 10).

IV. KEHIDOEPANKOE

(dengan kekasih).

Sebagai sekoentoem mawar kembang pagi,
Semerbak baenja, didalam taman,
Menelan sinar—bermandi emboen,
Toekang keboen 'asjik membelai,
Koembang berdengoeng, maboek bertjinta,
Demikianlah kehidoepankoe didalam *Masa*,
Antara kekasih, dengan jang dikasihi.

Sorga doenia, sekedjap mata,
O. Matahari, radja angkasa,
Koenantilah sinar, anoegerahmoe,
Lihatlah akoe miskin—dibalik miskin,
Segala kelopakkoe berderai ditanah,
O, toekang keboen,
Izinkanlah dakoe meninggalkan taman,
Menoeroetkan djedjak poerbakala.

O, kekasih boeah hatikoe, hoeboengan njawa,
Soenggoehpoen kehidoepankoe, dalam kemiskinan dan
kepapaan,
Engkaulah jang mengalirkan mata air *kesenangan* ba-
gikoe,
Tempat berlindoeng—dihari panas,
Haoes tempat meminta air, lapar tempat meminta nasi,
Tempat mengeloeh—diwaktoe sakit,
Penawar hati—pelipoer doeka,
Dalam perdjalanan—toedjoean hidoepkoe.

Tetapi, ah, kekasih,
Apakah artinja perdjalanan kita ini?
Apakah artinja, bila kita telah sampai ketempat
perhentian?

Wah, ketjoet hatikoe mengenangkan itoe!
Bila kita telah melangkahkan kaki, kebatas pertjeraian
sana,
Batas jang soedah ditentoeakan *Semesta 'Alam*, bagi
isinja,
Hidoep, mati—pertemoean, pertjeraian,

Disana, kekasihkoe, bertjerailah kita, boeat *sementara*,
Masing - masing mengembara menoeroetkan
nasib !

Nasib kakanda ,
Nasib adinda ,
Soenggoeh poen satoe, 'alamnja doea,
Do'akan kita, bersatoe poela.

V. NASIBKOE

Kebinggoengankoe, laksana moe'alim ketiadaan pedoman,
Terkatoeng terdampar, dipermainkan *moesim*,
Disana, baharoe teringat *kebadjikan* kekasih,
Tempat beroending, memaparkan doeka,
Tetapi, o, apa daja, *masa* mentjeraikan !

Air matakoe djatoeh kedalam,
Segala tjita-tjitakoe mesra dihati,
Laksana emboen, ditimpa panas,
Pelajaran serasa dilaoetan api,
Boedjoekan kekasih djangan diharap,
Penghiboeran djaoeh sekali.

Pikiran-koe melajang didalam angkasa,
Rindoe dendam tidak sebagai,
Terkenang segala, perboeatan doeloe,
Segala maksoed dapat dipadoe,
Bersama kekasih, mendjadi satoe.

Ah, perdjalanan ini soenggoeh mendjemoekan,
Hidoep sepantoe patoeng poedjaan,
Njawa ditangan Sang Dewata,
Kemaoean terhambat, tidak merdéka,
Termenoeng, termangoe, berpoetoes asa.

O, Toehan, goegoerkanlah masanja,
Kesenangan, kesoenjian, sinarilah kedoekaankoe,
O, Boedisatwa, jang moelia, pemimpin njawa,
Bawa semangatkoe, dari laoet jang bergelora ini,
Ketepi *Tasik*, jang tenang—tedoeh,
Tempat *dewata* bermain lantjang !

O, penghoeloe segala *Karma*,
Jang mengatoer segala *djandji*,
Baik-boeroek, soedah koeterima,
Perintahkan dakoe, soepaja *pergi*.

VI. DITEMPAT RAMAI.

Hidoepkoe selakoe peminta-minta,
 O, toean, djika hendak tahoe akan nasibkoe,
 Lihatlah, roemah tanggakoe, disini,
 Beratapkan langit, berlantaikan tanah,
 Tidoerkoe, berselimoetkan emboen, berpenerangan
 tjakrawala,
 Berpakaian, kering dibadan, loeloeh sendiri,
 Makan minoem, *tjcerahan* dermawan,
 Badan koeroes, tidak berdaja,
 Tinggal djangat. pemaloet toelang.

Ditempat ramai—kota jang indah,
 Dipinggir djalan, jang ketedoehan,
 Doedoeklah akoe, dengan tawar hati,
 Menggojang-gojangan kaléngkoe jang kosong,
 Lapar dahaga, tidak berhingga,
 Mengharapkan kemoerahan orang *dermawan*.

Djika akoe menangis, menjadar oentoeng,
 Segala *enghredjat*, habis tertawa,
 Semoea *peminta*, mendjaoehkan diri,
 Akoe ta' sanggoep, sebagai meréka,
 Memboedjoek hati, santeri-santeri,
 Membuëka kantong orang dermawan,
 Bereboet-reboetan, maoe mendapat banjak!

Akoe *ins af*, dalam sengsara,
 Air matakoe kering, disinari sjamsoe,
 Njawakoe ditoetoep buëka nestapa,
 Dengan rindoe hati, mengedongkan kaléng,
 Dengan sepenoeh hati, koetampoeng seberapa réda,
 Pemberian jang *tertjoerah*, dari meréka,
 Jang sebenarnja mengandoeng *tjinta kasih*,
 Jang tidak mengharap, *kepoedian*, dan *kemegahan*,
 Disana o, saudara, koedengarlah bisikan
 „soeksmakoe“,
 „Bahwa“ *tjinta kasih* masih ada didoenia ini!“

YOGI.

: (Ada samboengan).

P H A N T A S I E.

Zonder een levendige phantasie kan niemand kunstenaar genoemd worden.

(Kennis en Kunst 7 blz. 407).

Apakah jang diseboet „phantasie?” Sebeloem melandjoetkan toelisan ini baik saja njatakan lebih doeloe, bahwa perkara ini telah saja batjakan dalam taihoen jang laloe dalam vergadering „Perkoempoelan Goeroe” di Loeboek Sikaping.

Bagi kita goeroe-goeroe kata „phantasie” ini penting artinja. Sebab itoeiah ta' dapat saja menahan hati akan membitjarakan poela dalam A.G.G. kita ini ja'ni hasil pematjaan saja dari kitab „Onderwijs en Opvoeding” oleh H. Scheepstra (Bij J. B. Wolters' U. M. Groningen 1922).

Phantasie itoe ialah kekeoatan otak akan mengadakan gambar dari pada benda atau keadaan jang beloem pernah diketahoei dengan panjaindera. Soepaja lebih djelas begini:-

Oempamanja dalam seboeah sekolah rendah, anak-anak beloem pernah melihat danau Toba. Goeroenja mentjeriterakan keadaan danau itoe dengan pandjang lebar dan hati-hati sekali dan lagi dinjatakan poela dengan gambar-gambar jang bagoes. Tentoe sadja masing-masing anak itoe mengadakan gambar (voorstelling) dalam otaknja tentang danau itoe, dengan tidak pernah melihat danau itoe jang sebenar-benarnja.

BILA ORANG MEMFANTASI?

Barang siapa jang mengadakan gambar tentang sesoeatoe jang ada, dengan tidak melihat sendiri akan jang ada itoe, maka pekerdjaan orang itoe memfantasi. (phantaseert).

Goeroe mentjeriterakan bangsa Batak, tentang toeboehnja, tentang reemahnja, pakaian dan 'adatnja. Anak-anak mengadakan gambar dalam otaknja tentangan semoea ini dengan tidak melihat bangsa itoe.

* * *

Barang siapa jang mengadakan soeatoe gambar tentang sesoeatoe jang doeloenja soedah ada, tetapi sekarang ta'ada lagi, maka orang itoe diseboet memfantasi.

Oemp: Goeroe mentjeriterakan riwayat *Toeankoe Imam Bondjol*, perang paderi d.l.l. Anak-anak mendengarkan dengan hati-hati. Meréka menoeroet riwayat itoe dengan ménatnja. Sekalian kedjadian dan keadaan itoe seperti terlihat kepadanya, seolah-olah meréka sendiri hidoep dalam zaman itoe.

Djadi barang siapa jang mengadakan gambar dalam otaknja tentang sesoeatoe jang tidak ada atau soedah ada, diseboet memfantasi.

Dengan keterangan itoe njata, bahwa kita boléh memfantasi, kita menaroeh fantasi.

APAKAH MEMFANTASI ITOE ?

Anak-anak jang tinggal ditanah Atjéh, lebih terang gambarnja tentang tanah itoe dari pada anak - anak jang tinggal di Soematera Barat, jang beloem pernah kesitoe.

Barang siapa jang soedah melihat oenta berponok satoe, tentoe lebih moedah memfantasi oenta jang berponok doea, dari pada orang jang beloem pernah sekali djoega melihat oenta.

Djadi kita mengadakan gambar-gambar fantasi kita dari pada zat-zat (elementen) gambar-gambar jang soedah ada pada kita. Memfantasi itoe boekan tidak terdjadi dari „*ta'ada*,” tetapi membangoenkan (mengadakan) kembali pokok-pokok gambar jang ada kepada jang baroe.

GAMBAR FANTASI DAN GAMBAR PANTJAINDERA (WAARNEMINGSBEELD).

Seorang goeroe hendak mengadakan gambar fantasi seékor singa. Memperhatikan jang baroe diterangkan tadi, dia bangoenkan gambar-gambar jang berhoeboeng dengan gambar-gambar tentang binatang itoe. Oemp : goeroe berkata : „Gambarkanlah seékor koetjing jang amat besar, boeloenja koening toea ; pada penghabisan ékornja ada boeloe jang pandjang, léhérnja dan dadanja berboeloe pandjang d. s. b.

Goeroe menggantoengkan seboeah gambar dipapan toelis, jang bergoena oentoek meroepakan seékor singa. Roepa jang teroetama tentang toeboehnja, kakinja jang koeat dan koeatnja badan singa itoe menimboelkan gambaran jang bagoes. Gambaran itoe menolong djoega bagi keterangan, sehingga gambaran itoe djadi lebih betoel, hampir-hampir anak itoe melihat singa jang sebenarnja. Tetapi masih beloem betoel. Betoel goeroe mentjeriterakan, bagaimana koeat rahangnja dan toeboehnja, bagaimana takoetnja binatang-binatang lain mendengar geramnja jang hébat, tetapi tentoe lebih terang djoega, djika moerid sendiri melihat singa itoe.

* *

BAGAIMANA KITA MEMPERDAPAT GAMBAR ITOE.

Gambar itoe kita dapat dengan doea djalan :

a. *oléh pantjaindera*

b. *oléh phantasie.*

Sebenarnja gambar jang didapat dengan fantasi itoe koerang betoel, koerang djelas dari pada gambar (voorstelling) jang didapat oléh pantjaindera.

* *

GOENANJA PHANTASIE.

Maka fantasi itoe amat banjak faédahnja akan mengetahoei tentang tambo, 'ilmoe boemi, 'ilmoe alam dan beberapa pengetahuan jang lain,

* *

MATJAMNJA FANTASI.

Adapoen fantasi itoe ada doea matjam :

1e. *Phantasie jang diadakan (scheppende phantasie).*

2e. *Phantasie jang dipimpin (geleide phantasie).*

Beberapa orang anak main serdadoe-serdadoean. Jang djadi kepala-nja bertjeritera : begini dan begitoe mesti kita boeat ; dia bagi pasoean itoe atas doea bagian ; dia toendjoekkan kewadajiban masing - masing. Apa jang terdjadi sekarang pada anak jang memerintah itoe, dinamai djoega *phantasie*. Tapi ada poela sesoeatoe jang lain, jang mengadakan gambar ingatan oléh phantasie itoe, jang tidak dapat kita periksa teroes. Betoel anak itoe dibatasi sampai kepada gambar ingatan jang ada padanja, tetapi dengan dibangoenkan, dengan soesoenan lain teratoer sendiri gambar baroe jang terbit dari goedang gambarnja. Keadaan jang begini dinamai phantasie jang diadakan (phantasie dari pikiran sendiri) — berlawanan dengan phantasie jang dipimpin.

Moerid jang meroepakan gambar ingatan dengan pimpinan goeroenja tentang seékor singa, seboeah goenoeng, laet, goeroen, air mantjoer, pakaian dan tempat diam, péndéknja penghidoepan nénék mojang kita doelo, mengadakan gambar jang lain sekali baginja.

Kerap kali terdjadi dengan pertolongan tjontoh-tjontoh, gambar-gambar atau oekir-oekiran ('ilmoe boemi, tambo, tjeritera), maka kadang-kadang „bahasa” ialah satoe dari pada daja oepaja oentoek menjampaikan maksoed itoe.

Tjobalah pikirkan, bagaimana pentingnja *scheppende phantasie* itoe oentoek 'ilmoe seni (kunst) dan industrië. (Disini njata poela bagi kita perhoeboengan fantasi dengan handenarbeid. A. L.)

Boekan itoe sadja, tetapi bagi kita sendiri poen penting poela : Sesoeatoe jang kita toenggoe tentang „jang akan datang,” ialah angan-angan dan tjita-tjita kita. Maka fantasi jang dengan dipimpin itoe kerap kali kita pergoenakan didalam sekolah. Seboetlah tjontoh-tjontohnja !

* *

PHANTASIE ANAK-ANAK DAN ORANG DÉWASA.

Barang siapa jang telah memperhatikan anak-anak dalam permainanja dengan segera mengetahoei, bahwa meréka itoe soeka sekali mengadakan bermatjam-matjam fantasi. Oemp : beberapa boeah baris ditanah meroepakan soeatoe tempat diam tjoekoop dengan bilik dan dapoernja. Se-

boeah bola dengan tongkat dan berkelilingnja sehelai kain djadi seboeah bonéka; jang dimisalkan seorang anak ketjil, diberi makan boeboer.

Anak-anak perapoean main ked-kedajaan (joeal beli). Jang se-orang membeli, jang seorang sipendjoeal goela. Biasanja pasir dikatakan goela pasir. Wangnja kadang-kadang tekanan tangan sadja dan poera-poera ada poela wang jang kembali.

(Hal ini tentoe semoea kita goeroe - goeroe mengetahoei dan ingat waktoe kita masih anak-anak. Sebab itoe ada perkataan jang keras dari toean-toean Hilgers dan Douma dalam kitabnja „*De Indische Lagere School*” begini: „*De onderwijzer, die zich zijn eigen jeugd niet goed herinnert, is een slecht opvoeder*”— Goeroe jang tidak ingat dengan baik akan masa moedanja sendiri, ialah pendidik jang tertjela”.

Perkataan inipoen sesoeai poela dengan „*Alcyone*” dalam „*Opvoeding Als Dienst*” blz: 14, begini boenjinja: „*De goede onderwijzer herinnert zich zijn eigen jeugd en kan aldus met den jongen die tot hem komt mede gevoelen. Mijn Meester zeide: „Hij die zijn kindsheidvergeten heeft, en zijn medegevoel voor kinderen heeft verloren, is niet degeen die kan helpen en onderrichten*”. A. L.)

Sebab phantasie itoe terikat (berhoeboeng) oléh gambar - gambar ingatan jang didapat dengan pemandangan, maka ta' adalah fantasi itoe pada anak-anak jang masih ketjil sekali. Hanja kira-kira ber'oemoer 2½, tahoen moelaï toemboeh fantasi itoe sampai mentjapai ketinggiannja ber'oemoer 6 à 7 tahoen; kemoedian naik lagi lebih djaoeh sampai kepada bangoennja pikiran dan memboeat fantasi menoeroet kesoekannja.

Sebab anak-anak itoe tidak koeat mempergoenakan pantjainderanja, maka kerap kali phantasienja itoe berisi dengan pendapat an jang doeloedoeloe, jang karena koerang hati-hatinja gambar ingatan itoe koerang njata. Demikian djoega orang-orang déwasa, masih kerap kali berboeat demikian.

* *

PHANTASIE JANG PASSIEF.

Dalam mimpi kadang-kadang gambar - gambar ingatan itoe berhoeboeng dengan beberapa kedjadian jang loear biasa. Phantasie ini bernama „*passief*”, lawannja fantasi jang terbit dari pikiran sendiri (actief).

Kebanyakan phantasie anak-anak passief; kerap kali fantasinja itoe gambar jang hébat, deñgan tidak memperdoelikan hal jang sebenarnja.

* *

MEMERIKSA FANTASI.

Bermatjam-matjam djalan akan memeriksa fantasi itoe:

1e. Seorang moerid disoeroeh melihat noda-noda tinta jang biasa dan ditanyakan kepadanya: seroepa bentoek apakah noda-noda itoe.

2e. Dia diseroeh menjoedahkan kalimat-kalimat, jang sebagian soedah dinjatakan.

3e. Dia diseroeh memboeat karangan meneroet soekanja.

4e. Diberikan 3 patah kata, jang mesti dikarangkan dalam seboeah kalimat.

5e. Diseroeh dia menggambarkan soeatoe benda, jang diperlihatkan lebih doeloe. Kemoedian diminta kepadanja menggambarkan benda itoe diloear kepalanja.

6e. Dengan handenarbeid.

7e. D. I. I.

* * *

Djadi meneroet itoe njata bagi kita, bahwa kita goeroe-goeroe perloe pandai memimpin phantasie anak-anak, soepaja sesoeatoe pengadjaran djadi lebih terang bagi meréka itoe.

• Sekalian ahli gambar, muziek, mengarang, mengoekir dan industrie mempoenjaï „*scheppende phantasie*”.

A. LATIF.

P. Pandjang, October '29.

Perhoeboengan Kepandoean (Padvinderij) dengan didikan.

(Oléh : Seorang pemimpin Kepandoean S. R. I.)

KEPANDOEAN TENTANG DIDIKAN

Menoeroet tjara didikan sekolah zaman sekarang ini, anak-anak kita dipaksa masoek kedalam roemah sekolah koerang lebih lima djam lamanja, perloe hanya dimasoeki kepandaian anéka-warta, sedang goeroe moestahil dapat memperhatikan hal perangai anak dengan setjoekoepnja. Sesoedah anak poelang dari roemah sekolah, datanglah meréka itoe (kebanjakan dalam kampoeng), dimana orang toea kebanjakan kalinja koerang sempat mengindahkan didikan perangai anaknja setjara zamannja. Maka terpaksa anaknja diserahkan kepada pergaoelan hidoep dikelilingnja, jang tidak ketjil pengharoenja bagi tabi'at anak. Tahoekah orang toea pengharoe apa jang akan dideritnja oléh anak? Menilik dari keadaan ini, haroeslah orang toea insjaf, bahwa anaknja dalam sebagian besar dari témpohnja tidak kentoean tentang hal didikannja. Tentang didikan keséhatanpoen kerap kali ada kealpaan. Hawa, hawa jang séhat, ditanah lapang sana, djaoch dari hawa kampoeng dan hawa orang banjak, itoelah soeatoe sjarat besar bagi keséhatan anak-anak kita. Kirimkanlah anak kita ketanah lapang ketempat

jang penoeh dengan kehidhau-hidjauan toemboeh-toemboehan. djaoeh dari hawa jang djahat, djaoeh dari pengharoe jang kerap kali koerang senonoh. Disanalah oléh 'Alam tela' disadjikan beberapa keindahan, kepandaian, keséhatan. Dari pengetahoean hal 'Alam maka dapatlah terboeka hati anak-anak kita, dapat bertambahlah tadjam pikirannja, bertambahlah keinginanja kepada barang-barang jang indah dan bertambah loeaslah pengetahoeannja.

Dalam Kepandoean dapatlah anak-anak kita mempeladjar pekerdjaan apa sadja digemarinja dan dapatlah kita mengetahoei hal apakah jang sangat menarik hatinja. Dengan djalan ini dapatlah kita dari médan Kepandoean menentoeakan akan kedjadian anak-anak kita pada hari achirnja.

Dalam Kepandoean terlaloe banjaklah soal-soal jang memaksa anak-anak kita memboeka dan mempergoenakan pikirannja.

Djadi dengan peladjaran - peladjaran kita dalam Kepandoean itoe, maka Kepandoean tadi bermaksoed mendidik: *perangai, 'akal, boedi pekerti dan keséhatan*.

Dari sebab permainan-permainan dan peladjaran-peladjaran kita itoe menoeroet kehendak zaman, maka tentoelah anak-anak kita nanti dapat menerima dan mengerti kemaoean zaman tadi dengan moedah dan memakai pemandangan jang séhat.

Larangan-larangan dan wet-wet dalam Kepandoean itoe dapat mendidik anak-anak kita mentjapai segala jang dimaksoedkan diatas tadi, dan mendidik anak-anak kita soepaja djadi orang baik, orang jang soeka menggoenakan perangai, 'akal, boedi pekerti dan badannja oentoek keperloean orang lain, keperloean bangsa dan tanah toempah darahnja, dan lagi oentoek keperloean pergaoelan hidoep oemoem dan keperloean machloek semoeanja.

PEMANDANGAN DARI MÉDAN KEBANGSAAN.

Lain dari pada kebaikan-kebaikan terseboet, adalah satoe tabi'at dari seorang anak pandoe jang senantlasi ditinggalkan, ialah tabi'at memenoehi kewadjibannja, teroetama kewadjiban atas tanah toempah darahnja dan bangsanja. Kewadjiban terseboet ini jang teroetama sekali ialah menegoehkan *ketjintaan* kepadanya. Dan ketjintaan ini dibangoenkannja dengan djalan menoendjoekkan, meninggikan dan mempeladjar kepoenjaan bangsanja dalam hal „*cultuur*“, *kesenian, boedi pekerti* d.l.l.

Kehidoepan diloear, ditanah lapang, dihoetan, seperti jang telah dioeraikan diatas, dapat menambah pengetahoeannja anak - anak kita tentang keindahan tanah airnja, hal mana tentoe akan menambah ketjintaan meréka kepada tanah iboenja.

Didalam Kepandoean maka anak-anak kita dapatlah insjaf dan merasakan, betapa senang dan koeat mengerdjakan sesoeatoe dengan bersama-sama, dan lagi nimboelkan perasaan bersatoe, tabi'at mana tentoe sadja akan memoedahkan tertjapainja angan-angan persatoean Bangsa.

Dalam Kepandoean jang berdasar jang anak *mérah* — *toctih* ialah *warna kebangsaan* senantiasa dihormati dan ditinggikan oléhnya. Maka inilah ada soeatoe djalan agar soepaja tanah air dan bangsa kita akan mendapat tempat jang dimoeliakan dalam hati senoebari anak-anak kita.

„Sesoenggoehnjalah seorang pandoe itoe seorang *toctera tanah air* n'a jang sekali-kali tidak memikirkan kepentingan badan sendiri“.

SALAH MENGETI JANG KERAP KALI KAMI DENGAR DARI PÉHAK ORANG TOEA.

Tidak koerang orang toea jang choeatir, bahwa pergerakan Kepandoean akan memoendoerkan peladjaran sekolah, peiadjaran mana jang mémang penting dan mémang keperluan seseorang. Ketakoetan ini sesoenggoehnja hanja timboel dalam hatinja orang jang beloem mengerti benar azas - azas Kepandoean tadi. Pemimpin-pemimpin dalam Kepandoean, nanti tentoe akan mendjaga, soepaja peladjaran Kepandoean djangan mengambil témpohnja anak-anak kita jang dipergoenakan mempeladjar peladjaran sekolah. Peladjaran Kepandoean akan diberikan sebagai tambahan sadja, soepaja anak-anak kita dalam „*waktoe kelebihan*“ djangan diam - diam, kebiasaan mana dapat menimboelkan kenakalan dan lain-lain jang koerang baik. Dan lagi wet-wet dalam Kepandoean, memerintah dan memaksa anak - anak kita senantiasa melakoekan kewadjibannja, kewadjiban terhadap kepada orang toeanja dan kewadjiban terhadap kepada goeroenja.

SALAH TJÉTAKKAH ?

I. Didalam kitab Dicté karangan engkoe *Dt. Batocah* hampir selaloe „*nama pangkat*“ ditoelis dengan hoeroef besar, pada hal menoeroet logat Melajoe hoeroef ketjil. Kalau saja ta' salah „*nama pangkat*“ itoe ditoelis dengan hoeroef besar, bila tentoe akan orangnja ; goenanja sekadar akan menghormati akan orang itoe, oempamanja :

a. Maka titah baginda „ “

Disitoe „*baginda*“ ditoelis dengan hoeroef ketjil, karena tidak tentoe akan orangnja ; radja dimana baginda itoe.

b. Negeri Langkat diperintahi oléh seorang Soeltan. Pada soeatoe hari „*Baginda*“ bertitah : „ “ Disitoe „*soeltan*“ dan „*baginda*“ ditoelis dengan hoeroef besar, karena tentoe orangnja.

II. Nama² negeri jang terdjadi dari 2 kata, masih ditoelis dengan hoeroef besar kedoea kata itoe, oempamanja : *Loeboek Basoeng, Boekit Tinggi, Paja Koemboeh*.

Pada hal menoeroet kitab Pedoman Goeroe, kata-kata jang terdjadi dari 2 kata artinja senjawa, hendaklah ditoelis serangkai, bila kita ta' ingat lagi akan arti satoe-satoenja.

Pada nama-nama negeri yang terseboet diatas kita ta' mengingat lagi akan kata „*boek*” dan „*basoeng*”, „*boekit*” dan „*tinggi*”, „*paja*” dan „*koemboeh*”.

Djadi patoet ditoelis: *Loeboekbasoeng*, *Boekitinggi*, *Pajakoemboeh* d.l.l.

III. Tiap² kata² lazim ditoelis serangkai soedah sama² kita ma'loemi. Bagaimanakah dengan kata-kata: *ma'loem*, *moe'min* dan sebagainya.

Saja djoega menoelis tidak serangkai, sebab saja lihat hampir rata engkoe-engkoe menoelis begitoe. Bila saja tanyakan apa sebab ta' serangkai, dapat djawaban: „*Lihat Logat!*”

Bila kita lihat dalam „*Logat Melajoe*” betoel renggang toelisannja; tetapi bila kita perhatikan dikantor tjétak, atau mesin toelis, renggangnja itoe terdjadi karena tapak hoeroef itoe sadja. Karena tapak hoeroef 'ain itoe sama djoega besarnja dengan tapak hoeroef lainnja, pada hal jang ber-goena oentoek memboeat hoeroef 'ain (') hanja sedikit, djadilah tertjerai roepanja toelisan ma'na atau moe'min itoe di Logat.

Berlainan benar halnja dengan *komma „waslah,”* pada kata '*Abdoerrahman*, *Djoemadi'läwal*, patoet bertjerai, karena masing²nja terdjadi dari doea kata. Apa ta' lebih baikkah menoeliskan: *ma'na*, *moe'min* dan sebagainya itoe serangkai?

Mohon pertimbangan bersama, soepaja kami (barangkali Engkoe² jang lain djoega) djangan ragoe-ragoean.

Hormat,

M. SJ. St. SOELÉMAN.....
(lid A. G. G. no. 45).

P. t. MUHLENFELD, Directeur B. B.

Sebagaimana telah dima'loemi, bahwa pembesar B. B. jang terseboet, dalam boelan jang baroe laloe ini, telah mengoendjoengi negeri kita 'Alam Minangkabau. Sebagai central S. Barat, di B. Tinggi sini beliau tinggal beberapa hari, beroending dengan kepala-kepala afdeeling, teroetama tentangan Bestuurshervorming.

Setelah beberapa hari dikota ini, dalam itoe mengoendjoengi djoega lain-lain daérah jang berkeliling, beliau teroes berangkat ke Tapanoeli dari sana ke Soematera Timoer. Dari Medan, boléh djadi meneroeskan perdjalanannja kelain-lain gewest, kemoedian baroe kembali ke Betawi.

Menoeroet pemandangan kami, selainnja dari pada beliau mendjalankan perintah bagi oeroesan regeering, mempoenjai keperloean djoega bagi diri sendiri, meloeaskan pemandangan dinegeri-negeri loear Java dan Madoera, jang menoeroet keterangan, beliau beloem pernah mendjalankan dienst di Buiten Gewesten.

Sedikit tentangan dienst beliau, disini dapat kami terangkan:

LAMPIRAN : LAPORAN MENYUSUN
 Lang. 1 6/2 20/86 3/2 20/86

SKETSA AS BUILT DRAWING

Perjanjian Pemborongan :
 Nomor : 22/SP/P3LDT/VII/86.
 Tanggal : 28 Juli 1986.

PEKERJAAN PERBAIKAN TATA AIR/ SALURAN.
 LOKASI : SEI TERUSAN - TENGAH.
 PROPINSI : Kalimantan - Tengah.

S KONTURUKSI : PEKERJAAN TANAH.

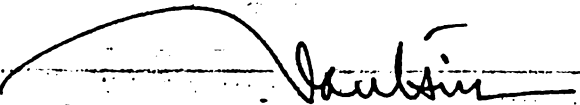
OMOR	JENIS PEKERJAAN	P A T O K s/d	SKETSA DIMENSI RATA - RATA (AWAL : AKHIR :
1.	SALURAN KOLEKTOR	s/d	
2.	SALURAN TERSIER	A2/3 s/d A2/4	

Mengetahui :
 PALA UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI

Diperiksa :
 PENGAWAS LAPANGAN

Terusan-Tengah, 22 Sept 1986.
 Dibuat :
 PT. MARGA GRAHA RAYA LTD.

= JIHON SIMAMORA =
 NIP.


 = MAULADIN =
 NIP.

Jakarta

 = T J I E P T O =

P. t. Muhlenfeld pada 19 Mei tahun 1906, diangkat jadi Adpirant Controleur dalam Res. Banjoemas; lebih koerang setaheon dalam pangkat itoe, laloe diangkat jadi Controleur di Res. Semarang. Baroe sadja 3 taheon mendjalankan pekerdjaan B. B. dengan pangkat Controleur, jaitoe pada taheon 1910 dibantoeakan pada Inspectie van de Landelijke inkomsten. Satoe setengah taheon dalam djabatan itoe, dikembalikan pada pekerdjaan B. B. sebagai Controleur dan ditempatkan di Soerakarta, tempat Soesoehoenan, poesat tanah Djawa.

Pada boelan April 1914 beliau verlof ke Nederland dan selama verlof itoe, toeroet memasoeki poela cursus Bestuursacademie. Sekembalinja dari verlof ditahoen 1916, diangkat jadi Adj. Leider Volkstelling, kemoedian teroes diangkat jadi ambtenaar Volkstelling itoe hingga sampai taheon 1919. Dari djabatan ini, beliau diangkat jadi Gewestelijk Secretaris di Res. kantor Pasoeroean, dan kemoedian diangkat jadi As. Resident Loemadjang, hingga beliau verlof lagi ke Nederland pada taheon 1925. Waktoe itoe beliau dianoegerahi oléh regeering soerat poedjian locar biasa (Bijzondere tevredenheidsbetuiging), karena ketjakapan dan djasad-jasabeliau dalam pangkat kepala afdeeling itoe.

Ketika kembali dari verlof pada taheon 1926, laloe diangkat jadi Resident serta dibantoeakan kepada Gouverneur West Java.

Baroe beberapa taheon sadja dengan pangkat Resident itoe, diangkatlah beliau jadi Directeur B. B., jaitoe kira² pada permoealaan taheon ini.

Menilik selsilah jang diatas, njatalah beliau telah melompati beberapa Ambtenaar B. B. jang lebih lama dalam dienst. Itoe soeatoe kemadjoean, jang membawa beliau kepada pangkat jang sekarang.

Ma'loemat Bestuur A. G. G.

A. Berhoeboeng dengan ma'loemat kami jang tertera pada lampiran A.G.G. No. 8 boelan Augustus 1929, tentangan: „*Pertolongan bagi djanda Lid A.G.G., kalau Lid itoe meninggal*”; disini telah dapat ditetapkan, karena sampai 1 September j.b.l., tidak ada pertimbangan jang official dari e. e. leden.

DITETAPKAN:

Ditoeroet fasal 4 No. 1, dalam rantjangan perkara itoe jang termoeat dalam A.G.G. No. 6 (Juni 1929), jaitoe boenjinja:

„*Oeang pertolongan itoe, diambil dari keoentoengan masing² Lid, jang wadjib menolong dan berhak mendapat pertolongan*”.

B. Oléh karena telah hampir waktoenja habis taheon, dengan hormat diminta e. e. leden A.G.G. jang menerima orgaan, akan mengirim wang langganan A.G.G. selama taheon 1929.

Kalau tidak, tentoelah nanti akan dipotongkan dari keoentoengan masing² lid itoe.

C. E. e. Lid jang berkirim soerat kepada Bestuur tentangan hal jang bersangkoet dengan A. G. G., diminta djangan loepa menoeliskan nomor stamboeknja, begitoe poen nomor stamboek leden jang lain, jang berhoeboeng dengan soerat jang dikirimkan itoe.

Hal ini patoet diingat, soepaja djangan mendjadikan kechilafan Bestuur memoetoeskan sesoeatoenja.

F E U I L L E T O N

KARENA HOEDJAN

(Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja, oléh : Red. A.G.G.)

20.

Sementara memakan koeé-koeé itoe, disambilkannjalah bertanja kepada koe, adakah akoe senang-senang sadja sepeninggalnja.

Djawabkoe: „Senang djoega Nja, tetapi senang benar, tentoelah tidak, ada djoega menaroeh kenangan kelain tempat“.

Njonja toea itoe, jang dahueloenja moeda djoega, mengertilah akan djawabkoe, maka segera disamboengnja perkataan itoe dengan mengatakan: „Ja, Dj., L. Nio ada berkirim salam dan pesannja kepada Dj., tolong dengan do'a, sebab dia sedang memikirkan soeatoe hal jang amat moeskil; barangkali selambat-lambatnja pada penghabisan tahoen ini, ia akan kembali kemari dan tinggal tetap disini selama-lamanja.

Dengan menarik nafas pandjang, akoe poen moelaï berkata poela: „Ja, Nja, apa goenanja L. Nio akan kembali kemari lagi, sebab kota Benkoelen jang besar dan ramai itoe, lebih dapat menghiboerkan hati dari pada negeri M. Aman ini. Saja do'akan kepada Toehan, soepaja L. Nio akan tetap roekoen dan damai selamanja dengan soeaminja itoe“.

Tiba-tiba kedengaran boenji sepatoe orang berdjalan dimoeka tangga. Akoepoen segera berdiri, sebab jang datang itoe, tentoe tidak lain dari pada toké toea, datang dari pasar mengoeroeskan perkara dagang.

Setelah hampir, ia berkata: „Doedoek sadja toean Dj., apa soedah lama toean datang?“—Sambil menjorongkan seboeah koersi kepada orang toea itoe, katakoe: „Baroe sebentar ini, saja dengar Né baroe datang dari Benkoelen, sebab itoe dengan segera saja datang menemoei Né, akan bertanjakan chabar tentangan negeri Benkoelen.“

—„Oentoeng lekas toean memberi chabar, ketoeroenan harga barang hoetan, kalau tidak, tentoe banjak saja beroléh keroegian hari ini,“ kata orang toea itoe poela.

—„Mémang harga barang hoetan itoe, sebentar naik, sebentar toeroen di Betawi, seperti air pasang“, katakoe poela.

—„Dalam hal ini, amat soeka hati saudagar-saudagar, sebab kalau air keroeh, tentoe moedah menangkap oedang“, dengan senjoemkoe berkata itoe.

— „Orang berniaga, mesti loeroes, kalau tidak tentoe keroejian kelak“, kata orang toea itoe, sebagai mendjawab perkawankoe.

Dalam kami doedoek berkata-kata itoe, banjaklah perkataan kami, sebentar kedjoeroesan ini, sebentar kearah itoe, tetapi jang terbanjak, memperkatakan hal ilwal politiek dagang; akan tetapi dalam sebanjak itoe kata-kata jang kami keloearkan, hanjalah perkataan jang menjenangkan hatikoe, kata orang toea itoe, bahwa setiap hari, hendaklah akoe datang keroe-mahnja akan menghiboerkan hatinja, karena akan ganti anaknja nona L. Nio.

Akoepoen menerima kasihlah akan baik boedi orang toea kedoea itoe, serta akoe berdjandji dalam hatikoe, akan berboeat chidemat selamalamanja dan akan menolong meréka itoe sedapat - dapatnja selama akoe tinggal di M. Aman ini.

Bagaimana akoe soedah berboeat baik kepada kedoea orang toea itoe melainkan Toehan sadjalah jang tahoe; kadang-kadang kalau akoe datang kepada kedoea orang toea itoe waktoe malam, tiada dibiarkannja akoe poelang, mesti bermalam disitoe dan pada keésokan harinja, baroelah akoe poelang kerøemahkoe dan teroes masoek kerdja.

Oléh orang tempat akoe menoeumpang itoe, ia tiada choeatir lagi, kalau akoe tidak poelang malam, sebab ia telah tahoe, jang akoe tentoe bermalam diroemah toké itoe, jang telah mengangkat akoe sebagai anaknja. Demikianlah dari seboelan keseboelan, terlalailah akoe dengan hidoep djemawa dalam tangan kedoea orang toea itoe, hingga sampai pada boelan December tahoen 1912.

Pada soeatoe malam hampir waktoe soeboeh, bermimpilah akoe, rasanja akoe kembali ke Padang dan mendapati isterikoe Aminah sedang berseloeboeng dengan kain telekoeng, doedoek pada tikar sembahjang.

Moekanja akoe pandangi poetjat dan koeroes, koetegoer ia beroelang-oelang, tetapi soeatoe poen, ta' ada djawabnja. Koeriba ia dari tikar sembahjangnja, tetapi waktoe ia bergerak, kepalanja tiba pada pangkoeankoe, dengan tiada bernjawa lagi. Akoe poen menjeroe: Aminah! Aminah! dengan sekoeat'nja sambil air matakoe bertjoetjoeran dengan tiada hingganja.

Waktoe akoe berteriak memanggil-manggil nama isterikoe itoe, kiranja engkoe tempat akoe menoeumpang itoe, telah bangoen dan toeroen kebawah. Dengan perlahan-lahan diketoeknja pintoe djendélakoe membangoenkan akoe, sebab ia telah tahoe, bahwa akoe dalam bermimpi.

Demi akoe terbangoen serta mengoetjap, koerasa' bantalkoe basah karena air mata. Amat maloe rasanja akoe kepada engkoe indoek semangkoe itoe, dikatanja akoe memimpikan orang lain.

Akoepoen segera toeroen poela, poera-poera pergi kesoemoer djoga. Setelah akoe sampai dekat soemoer itoe, Engkoe itoe berkata: „Mengapa Soetan tahadi, bermimpikah?“

Djawabkoe: „Tidak Engkoe, biasanja saja, kalau baroe bangoen tidoer, bersenam (gijmnastiek) tjara 'Arab' dahoe, soedah itoe, baroe toeroen“.

(Ada samboengan).

Lampiran A.G.G. No. 11, boelan November 1929.

PENERIMAAN WANG A. G. G. DALAM BOELAN OCT. 1929.

380.	M. H. Diradjo	f	2.50	271.	Marzoeki	f	1.—
289.	Dj. St. Baginda	"	1.—	272.	Noerdin	"	1.—
337.	Doesoen	"	1.—	468.	Hakim	"	2.50
193.	Kesah	"	1.—	200.	Aisjah	"	2.50
103.	St. Radja Amin	"	5.—	503.	Joelia	"	1.—
125.	St. Roemah Pandjang	"	2.50	494.	Saunah	"	1.—
47.	R. St. Larangan	"	2.—	352.	Makah	"	2.50
230.	M. Nazir	"	2.50	250.	Dt. Besar	"	2.50
483.	R. Radja Baginda	"	2.50	3.	Amilioes	"	1.—
277.	A. Madjid	"	1.—	316.	Djana	"	1.—
484.	N. Dt. Bg. Sati	"	2.—	42.	Malik	"	1.—
212.	M. Soetan	"	2.—	85.	Dt. Baginda	"	20.—
499.	Biran	"	1.—	332.	St. Poetih	"	5.—
500.	Noerdin	"	1.—	345.	Saibi	"	1.—
205.	Dt. Band. Koenig	"	2.50	368.	Kasip	"	2.—
290.	St. Datoek	"	1.—	453.	Karimsjah	"	5.—
291.	Dt. Rang. Moelia	"	1.—	514.	Sjarif	"	1.—
239.	Soemar	"	1.—	41.	Dt. Pd. Siradjo	"	2.50
470.	Ismaél Sd. Mahar.	"	2.50	233.	St. Batoeah	"	2.50
288.	H. Pd. Radja	"	1.—	506.	Sapit	"	3.—
102.	St. Salim	"	1.—	241.	Djalil	"	5.—
450.	Ismaél	"	1.—	501.	St. Sjarif	"	1.—
249.	St. Djoenaik	"	1.—	474.	A. Dt. Batoeah	"	2.50
20.	M.J. St. Ibrahim	"	2.50	297.	Bachtiar	"	1.—
94.	Boejoeng	"	1.—	475.	Asiah	"	2.50
408.	Boerhanoeddin	"	1.—	476.	Chamisah	"	1.—
77.	M. Sjarif	"	2.—	326.	Karimoeddin	"	1.—
50.	St. Radja Amas	"	2.50	170.	Dt. Sn. Pandjang	"	2.50
225.	Abd. Rakoeb	"	2.—	492.	Daroessalam	"	2.50
449.	A. Ridjal	"	1.—	486.	M. T. Sati	"	2.—
515.	Ch. Maharadja	"	1.—	493.	Hasan	"	1.—
69.	Abd. Moeloek	"	1.—	165.	A.M. Sati Maradjo	"	1.—
452.	Kaman	"	2.—	418.	Jaoesa	"	1.—
15.	St. Pamenan	"	5.—	293.	Gani	"	10.—
390.	Mohd. Tahér	"	1.—	223.	M.J. Mr. Indera	"	7.50
347.	Didong	"	1.—	495.	Saéran	"	2.—
502.	Abd. Rivai	"	1.—	498.	Ripin	"	2.—
392.	St. Permata	"	2.50	504.	Sitti Adrias	"	2.50
411.	M. Djamin	"	1.—	232.	St. Masjhoer	"	10.—
328.	M. Rahik	"	1.—	516.	St. Maharadja	"	5.—
447.	Bachtiar	"	1.—	373.	M. Moehammad	"	2.50
105.	St. Perpatih	"	2.50	211.	Sjamsoeddin	"	3.—
284.	B. Zainoeddin	"	1.—	166.	St. Melano	"	5.—
139.	St. Pangéran	"	5.—	391.	St. Diatas	"	2.—
469.	Abd. Moenaf	"	1.—	14.	St. Rm. Tinggi	"	2.—
412.	Sjoekoer	"	1.—	114.	St. Permansjah	"	2.50
454.	Noeroemin	"	1.—	472.	J.A.J. Lumanauw	"	5.—
441.	Adnan	"	1.—	335.	H. St. Ibrahim	"	5.—
363.	Bahéram	"	1.—	57.	St. Saripado	"	2.—
505.	M. Noer	"	1.—	454.	Salam	"	1.—
				487.	St. Bahéramsjah	"	1.—

138. St. Batoeah	f 1.—	38. M.S. St. Pamoentjak	f 1.—
406. Bg. Tan Emas	" 1.—	518. Aboe Nazar	" 1.—
488. St. Kajo	" 1.—	217. St. Perpatih	" 2.50
489. St Ibrahim	" 1.—	De Thesaurier A. G. G.	

St. SARIPADD.

DAFTAR HARGA.

Dari salah satoe kuntoor mesin Singer di Medan, kami terima pemberi tahoean jang kami salinkan dibawah ini :

Pada rasa kami, besar goenanja bagi tiap-tiap lid A. G. G. karena hampir rata-rata kita mempoenjai mesin djahit merk jang terseboet.

Singer Sewing Machine Coy. Djangan sekali-kali bajar lebih dari harga-harga jang terseboet. Harga² perkakas mesin mendjahit Singer; dibawah ini kita ada beri harga-harga baroe menoeroet mana itoe perkakas misti didjoealkan oleh Agent-agent dan toko-toko kita.

HARGA SEBIDJI.

Nommer	NAMA PERKAKAS	Harga
15277	Sekotji Mesin	f 3.10
591	Skroep boeat sekotji boendar (diloear)	" 0.10
592	" " " " (didalam)	" 0.10
2515	Roemah ketjil boeat sekotji boendar	" 3.10
2530	" besar " " "	" 3.10
2996	Klossen atawa spoel benang	" 0.20
15279	Gigi boeat djalankan kain	" 2.15
15280	Plaat boeat gigi jang djalankan kain	" 1.65
15281	Sepatoe Mesin	" 1.—
15257	Tiang sepatoe	" 1.20
2050	Tiang djaroem	" 1.50
2054	Djepitan djaroem	" 1.—
2829	Veer boeat kendor kentjang benang	" 0.15
15287	Tjintjin karét	" 0.10
94018	Poetaran tangan compleet (Oetel)	" 10.25
SK10127	Gigi boeat poetaran tangan ketjil	" 1.50
94010	" " " " besar	" 1.65
94005	Tangannja dari poetaran tangan	" 1.65
SK12938	Roda gelindingan	" 4.10
36806	Perkakas boeat masoekkan benang	" 0.40
28233	Koentji Mesin	" 0.20
25537	Obeng besar	" 0.50
25538	Obeng ketjil	" 0.20
25488	Tali koelit	" 0.85
36569	Tjérétan minjak	" 0.20
	Minjak dari 3 Onz. dalam tin.	" 0.40
Klas 15	Djaroem, 1 bidji	" 0.10
16	" 6 "	" 0.50
16	" 12 "	" 0.90
	" 100 "	" 5.50